

## Strategi Pengembangan BUMG dalam Meningkatkan Pendapatan Gampong Pasar Aceh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Fitri Silvi Yanti, Sri Wahyu Handayani\*

Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh-Indonesia

### ARTICLE HISTORY

Received : 2 November 2023

Accepted : 14 Desember 2023

Available Online : 16 Desember 2023

### KEYWORDS

Key words : Strategy, The development of BUMG, Village's income

### CORRESPONDENSI

Nama : Sri Wahyu Handayani

Email : [sriwahyuhandayani@utu.ac.id](mailto:sriwahyuhandayani@utu.ac.id)



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

### ABSTRACT

*This research aims to examine how the strategy for developing Village-Owned Enterprises (BUMG) in Gampong Pasar Aceh achieves the objectives of each program to increase village origins (PAG), and to find out what obstacles are faced in each program implemented. implemented in Gampong Pasar Aceh in order to increase village income. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. The location of this research was carried out in Pasar Aceh village. Johan Pahlawan District, West Aceh Regency. Data collection techniques use interview techniques, documentation and field observation. Informants in this study used a purposive sampling technique, namely the sample was addressed to (the village head of Pasar Aceh, head of finance, director of Pasar Aceh and 7 people in the community). The results of this research indicate that gampong development in Pasar Aceh has been good in terms of increasing gampong income, seen from 3 development strategy indicators, namely: (1) Organizational strategy through the vision and mission of developing new markets; (2) Strategic resource support is seen in 4 dimensions, namely facilities and infrastructure, natural resources, human resources and financial resources; (3) strategic programs, namely implicit programs in organizations and implicit programs in society. However, behind the development of new market BUMG, there are obstacles in management activities, such as weather factors, budget limitations so that they cannot maximize the use of funds for program needs, and a lack of human resources in financial management.*

## Pendahuluan

Penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan BUMG dalam Meningkatkan Pendapatan Gampong Pasar Aceh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Indonesia merupakan negara kepulauan di Asia Tenggara yang cukup berkembang. Menurut Undang Undang nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Indonesia memiliki struktur pemerintahan pusat yang terbentang dari negara ke daerah dan desa serta memiliki jumlah desa yang sangat tinggi (Pamungkas, 2019). Desa didefinisikan sebagai sekelompok masyarakat yang diakui secara hukum dengan batas-batas wilayah yang ditetapkan yang memiliki kewenangan penuh untuk mengatur semua urusan publik, kebutuhan lingkungan, dan juga didasarkan pada tindakan kolektif, hak leluhur, atau hak tradisional yang dihormati dan dipercaya di bawah sistem Pemerintah Negara Indonesia (Aji, 2017; Laurensius, 2019; Sari, 2020).

Menurut Deswimar (2014), mengatakan dalam mencapai tujuan pembangunan, pembangunan pendesaan melibatkan penggunaan desa sebagai mekanisme. Dalam hal ekonomi, kekayaan, pendidikan, dan fasilitas lainnya, desa dianggap jauh tertinggal dari

kota. Meskipun pemerintah telah menerapkan sejumlah program yang dimaksudkan untuk mempercepat pembangunan pedesaan, program tersebut belum berdampak besar pada kualitas hidup penduduk pedesaan. Tingkat campur tangan negara yang berdampak pada terhambatnya inovasi masyarakat pedesaan dalam pengelolaan dan perekonomian desa merupakan salah satu unsur penyebab gagalnya pembangunan pedesaan.

Perkembangan desa atau gampong memerlukan beberapa perubahan secara berkala terhadap pembangunan desa untuk menumbuhkan tata pemerintahan yang baik, baik dari segi pengelolaan keuangan maupun pengelolaan desa. Pengelolaan keuangan desa meliputi keseluruhan strategi, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pengendalian dan pertanggung jawaban dana desa (Nasfi, 2020). Pengelolaan dana desa yang merupakan salah satu sumber APBN dipercayakan oleh pemerintah pusat kepada masing masing kewenangan desa. Di bawah pengawasan pemerintah, desa diberikan kewenangan untuk mengelola dana yang digunakan untuk kegiatan lokal sesuai dengan tuntutan masyarakat. Untuk mendapatkan hasil yang baik, pemerintah desa harus mengelola dana desa dengan baik. Pengelolaan BUMDes atau BUMG merupakan salah satu pemanfaatan dana desa (Safitri et al., 2021).

Sesuai dengan Pasal 89 No. 6 Tahun 2014 menyatakan BUMDes sangat dibutuhkan untuk pembangunan, peningkatkan usaha dan pemberdayaan. Penyaluran bantuan kepada masyarakat kurang mampu, bantuan sosial dalam bentuk lain dan kegiatan dana bergilir semuanya termasuk dalam lingkup BUMDes ini (Kusmanto, 2014). Berdasarkan regulasi tersebut, keberadaan BUMDes sangat penting bagi pertumbuhan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan yang sering tidak terinformasi dan terputus dari pengembangan ekonomi masyarakat yang mengarah pada penggolongan masyarakat pedesaan sebagai mayoritas orang-orang yang tidak dapat menghidupi dirinya sendiri. Pendirian BUMDes menjadi entitas yang akan mengembangkan strategi dalam perencanaan dan penggunaan keuangan desa yang tertuang dalam anggaran pendapatan dan belanja desa dengan legitimasi persyaratan hukum ini. Maka dari itu, uang yang disalurkan dari dana desa oleh pemerintah harus mengikuti proses yang terstruktur dan obyektif untuk memastikan bahwa masyarakat desa menerima masukan sebanyak mungkin (Karim et al., 2022; Sari, 2020).

Khusus bagi Provinsi Aceh dengan keistimewaannya, istilah desa yang lebih dikenal dengan sebutan Gampong, mempunyai kewenangan khusus dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri yang merupakan daerah otonomi khusus Aceh. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Aceh sendiri lebih sering disebut dengan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dibentuk sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ada pada setiap gampong. Dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa serta dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya penguatan ekonomi desa.

Salah satu desa yang memiliki BUMG adalah desa Pasar Aceh, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. BUMG yang ada di Gampong Pasar Aceh didirikan pada tahun 2019 dan mulai berjalan hingga sekarang. Badan usaha ini kemudian diberi nama "BUMG Pasar Baru Pasar Aceh". BUMG tersebut memiliki 3 unit kegiatan usaha

yaitu berupa es kristal, depot air minum isi ulang dan pembudidayaan udang. Gampong Pasar Aceh ini sudah memiliki usaha yang cukup dan bisa diandalkan untuk menyejahterakan masyarakatnya, diharapkan usaha yang didirikan di gampong pasar aceh bisa menjadi penerus bagi kepemimpinan kepala desa selanjutnya dan terus dikembangkan untuk keberlangsungan hidup masyarakat di masa-masa yang akan datang.

Namun, beberapa desa tidak mampu memanfaatkan potensinya baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia (SDM) yang tidak mencukupi dari segi kualitas dan kuantitas atau tidak mampu mengelola keuangan desa dengan baik untuk membuat dan menentukan jenis usaha untuk dikelola. Kurangnya pendanaan, sumber daya, serta sarana dan prasarana merupakan tantangan yang dihadapi organisasi sehingga masalah yang seperti ini dapat menghalangi inovasi dan kreativitas masyarakat desa (Raharjana & Putra, 2020). Dengan adanya strategi yang mampu menyelesaikan permasalahan yang ada untuk kedepannya, maka dari itu strategi dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dengan memilih strategi yang tepat yang dapat dilihat dari segi permasalahan yang dihadapi dalam mencapai tujuan pembangunan Desa (Marlina, 2017). Oleh karenanya, dibutuhkan srategi pengembangan agar BUMG yang ada di Pasar Aceh dapat tetap berdiri, karena BUMG Pasar Baru adalah salah satu BUMG yang ada di Aceh Barat yang masih tetap menjalankan kegiatan usahanya dengan baik, dalam menciptakan usaha yang memanfaatkan dana desa untuk kepentingan gampong dan masyarakat Pasar Aceh itu sendiri. Agar BUMG tetap berkembang, strategi yang diterapkan diyakini bisa disesuaikan untuk mengatasi permasalahan yang muncul di lapangan.

Seperti penelitian Nafisaton (2021), ditemukan bahwa BUMG di Bukit Indah Gampong Blang Dhod belum berjalan dengan baik. Akibatnya, BUMG ini kurang mendapat perhatian dari perangkat desa yang baru maupun dari pengurus BUMG itu sendiri, kemudian juga diikuti dengan kurangnya transparansi pelaporan keuangan dengan masyarakat. Azrul Bahari dalam penelitiannya menemukan bahwa strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan BUMG yang ada di kota Banda Aceh Provinsi Aceh cukup baik, akan tetapi masih terdapat beberapa hal yang harus dievaluasi lagi untuk dilakukan. Beberapa peneliti sebelumnya hanya fokus pada pengelolaan BUMG. Untuk itu dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih dalam terkait strategi pengembangan BUMG dalam rangka meningkatkan pendapatan gampong. Penulis menggunakan teori dari Koteen untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan BUMG di gampong Pasar Aceh terhadap pengembangan Usaha serta proses pencapaian tujuan BUMG di Gampong Pasar Aceh. Ada tiga jenis indikator strategi tersebut, yaitu strategi organisasi (*corporate strategy*), strategi dukungan sumber daya (*resource support strategy*), dan strategi program (*strategy program*).

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan di

Kabupaten Aceh Barat, tepatnya di Gampong Pasar Aceh Kecamatan Johan Pahlawan. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa: (1) Data primer yakni data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan penelitian, yaitu wawancara bersama Kepala Desa/Keuchik Gampong Pasar Aceh, Kaur Keuangan Direktur BUMG dan Masyarakat Gampong Pasar Aceh dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teori dan judul penelitian serta melakukan observasi langsung dengan melihat bagaimana kegiatan yang dilakukan pada lokasi penelitian di BUMG Pasar Baru; dan (2) Data sekunder ialah data data pendukung berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, bersumber dari dokumen-dokumen, jurnal, dan buku-buku yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian penulis.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Profil BUMG Pasar Baru**

Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Gampong Pasar Aceh yang dibentuk pada tahun 2018 dengan nama BUMG Pasar Baru berdasarkan dari Qanun Gampong Pasar Aceh Nomor 8 Tahun 2021 yaitu tentang Pembentukan Usaha Milik Gampong. Dalam Qanun tersebut menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Gampong yang selanjutnya disebut BUMG adalah badan hukum yang didirikan oleh Gampong Pasar Aceh guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan dan menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Gampong Pasar Aceh.

Berdasarkan hasil musyawarah masyarakat Gampong Pasar Aceh menyepakati pembentukan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat gampong dan pendapatan asli gampong dengan menggali potensi Gampong Pasar Aceh. BUMG Pasar Baru merupakan badan usaha yang berbadan hukum melalui Qanun Gampong Pasar Aceh Nomor 8 Tahun 2021, yang bergerak di bidang usaha perdagangan BUMG. Pasar Baru memiliki unit usaha berupa depot air isi ulang, es kristal dan pembudidayaan udang yang menjadi motor penggerak ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan asli Gampong. Untuk sementara ini BUMG Pasar Baru tidak memiliki kantor khusus, tetapi BUMG Pasar Baru terletak di kantor desa, dimana semua hal terkait dengan BUMG dibahas di kantor desa.

### **Strategi Pengembangan BUMG di Gampong Pasar Aceh**

Strategi adalah rencana tindakan yang dirancang untuk memanfaatkan potensi yang sudah ada. Rencana yang berhasil dapat memiliki peluang bagus untuk dipilih. Meneliti berbagai potensi untuk dukungan strategi diperlukan dalam mengembangkan pendekatan terbaik (Pradini, 2020). Sedangkan strategi pengembangan adalah cara untuk memperluas tujuan atau memperkuat posisi yang telah dicapai. Dengan menggunakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar (Langga, 2021).

Tumbuhnya masyarakat Gampong yang mandiri dan dapat menjalankan aktivitasnya dengan sebaik-baiknya, maka Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)

memerlukan penanganan yang kompeten dalam proses pengembangannya. Dalam hal bagaimana masyarakat Gampong memandang dan menjalankan usaha Gampong, BUMG diharapkan dapat menjadi pelopor. Dukungan kelembagaan atau masyarakat di Gampong diperlukan jika potensi Gampong ingin dikenal dan dikuasai. Diperlukan program yang tepat sasaran untuk mencapai tujuan tersebut dan memenuhi tujuan membangun BUMG Pasar Baru.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan suatu strategi dalam mempertahankan suatu posisi keunggulan dengan pihak pesaing, yaitu dengan memanfaatkan potensi dan peluang yang ada, dengan mencari strategi yang tepat untuk mencapai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, penulis menggunakan teori dari Koteen. Dalam menganalisis bagaimana pelaksanaan BUMG di gampong Pasar Aceh terhadap pengembangan Usaha serta proses pencapaian tujuan BUMG di Gampong Pasar Aceh. Berikut ada tiga macam strategi yang diidentifikasi oleh Koteen sebagai tahapan pembuatan strategi.

### **Strategi Organisasi**

Strategi ini berfokus pada pengembangan strategi, tujuan, nilai, dan aktivitas misi baru serta perlunya menetapkan batasan mengenai apa yang dilakukan dan untuk siapa.

#### **1. Visi**

Visi dari BUMG Pasar Baru adalah Menjadi pendorong tumbuhnya usaha ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Gampong yang berkelanjutan dengan menjadi gampong sebagai sentra perdagangan, jasa dan industri kerakyatan yang kuat menuju masyarakat sejahtera, cerdas dan terampil melalui pengembangan ekonomi dan meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya kelembagaan. Adanya visi BUMG Pasar Baru melalui pengembangan ekonomi dan meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya kelembagaan. Mengenai visi yang sudah dicetuskan program yang sudah dijalankan oleh BUMG Pasar Baru telah memenuhi standar dalam hal beberapa programnya yaitu depot air isi ulang (Aqua), es kristal dan kolam udang.

Program yang telah berjalan seperti depot air isi ulang, es kristal dan kolam udang Sangat membantu masyarakat dalam hal kebutuhan kehidupan sehari-harinya. Seperti air isi ulang merupakan sumber air minum yang sangat dibutuhkan masyarakat untuk pengadaan air minum isi ulang dengan adanya unit usaha air isi ulang yang dikelola langsung oleh BUMG Pasar Baru membuat masyarakat tidak harus jauh-jauh dan bisa mendapatkan air isi ulang dengan harga terjangkau dan pastinya dengan kualitas terbaik. Usaha es kristal yang dilakukan oleh BUMG Pasar Baru juga merupakan usaha perdagangan untuk memasok kebutuhan cafe-cafe dan warung makan yang ada di Aceh Barat. Selanjutnya untuk unit usaha kolam udang juga salah satu usaha perdagangan yang nantinya hasil panen udangnya dijual ke pasar. Unit usaha tersebut merupakan unit usaha yang baru beroperasi dan harus terus dikembangkan sehingga nantinya kapasitas produksi dapat memenuhi permintaan pasar.

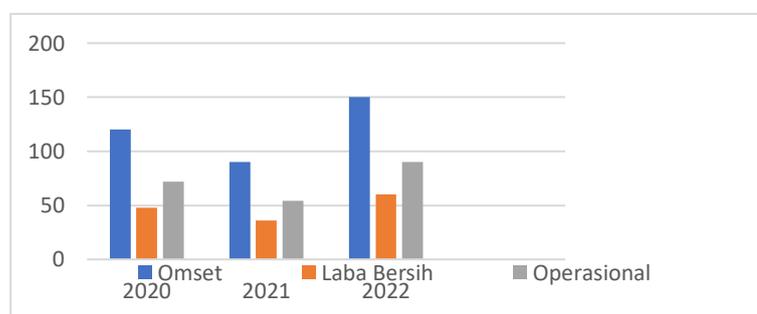
#### **2. Misi**

Adapun misi dari BUMG Pasar Baru adalah:

- 1) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD);
- 2) Melakukan pembuatan produksi barang yang mendukung dalam hal perdagangan;
- 3) Memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang ada di desa sebagai penggerak ekonomi lokal;
- 4) Untuk membuka peluang kerja bagi masyarakat gampong;
- 5) Membantu mengelola program pembangunan desa terutama dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan;
- 6) Menggali potensi-potensi di desa yang belum dikelola.

Melihat bahwa misi yang dijalankan oleh BUMG Pasar Baru ada kesesuaian dengan program yang dijalankan, yaitu adanya peningkatan pendapatan asli desa dengan membangun unit usaha air isi ulang, es kristal serta pembudidayaan udang yang mana unit usaha tersebut merupakan usaha yang mendukung perdagangan barang dan jasa dengan melakukan pengembangan potensi manusia masyarakat Pasar Aceh melalui program-program yang telah dijalankan oleh BUMG Pasar Baru sehingga membuka peluang kerja bagi masyarakat Desa Pasar Aceh dengan mendapat pekerjaan. Misi terakhir yang harus terus diupayakan oleh BUMG Pasar Baru agar bisa memanfaatkan potensi-potensi di Desa Pasar Aceh yang belum dikelola agar peningkatan pendapatan asli desa (PAD) bisa terus meningkat, yaitu mengelola potensi di bidang yang lainnya seperti pada sumber daya manusia harus lebih ditingkatkan pada kemampuan untuk mengelola keuangan pada BUMG Pasar Baru serta potensi di bidang perkebunan, yaitu melalui rencana kerja kepala desa ditahun ini melakukan pelatihan berkebun di rumah masing-masing (*home garden*), sehingga bisa mengelola potensi-potensi yang belum dikelola di desa dan meningkatkan perekonomian desa.

Gambar 1. Diagram Batang Analisa Hasil Pendapatan Program Unit Usaha Air Minum Isi Ulang dan Es Kristal Di Desa Pasar Aceh Kecamatan Johan Pahlawan



Sumber: Desa Pasar Aceh

Semua hasil usaha yang dilakukan BUMG Pasar Baru pada awal tahun mulanya adalah berdirinya BUMG ditahun 2018 belum ada pendapatan karena modal awal itu digunakan untuk program simpan pinjam tanpa bunga, sehingga ketika berdirinya unit usaha air minum isi ulang dan es kristal di akhir tahun 2019 unit simpan pinjam dihentikan untuk sementara, lalu adanya pendapatan yang didapatkan berdasarkan gambar diagram batang di atas bahwa di tahun 2020 dari unit usaha air minum isi ulang

dan es kristal pendapatan yang didapatkan sebesar 120 juta rupiah lalu di tahun 2021 itu mulanya covid-19 di mana bentuk usaha usaha apapun yang dijalankan di Indonesia adanya penurunan sehingga pendapatan unit usaha BUMG Pasar juga menurun dari hasil pendapatan yang didapatkan BUMG sebesar 90 juta rupiah dan ditahun 2022 naik diangka sebesar 150 juta rupiah.

### **Strategi Pendukung Sumber Daya**

Strategi ini memanfaatkan sumber daya yang sudah tersedia yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja suatu organisasi, sumber daya ini dapat berupa tenaga kerja, keuangan, teknologi dan sumber daya lainnya.

#### **1. Sarana dan Prasarana**

Pada penyediaan sarana dan prasarana BUMG Pasar Baru telah menyediakan berupa mesin es kristal, Kulkas Pendingin (*freezer*), usaha air minum isi ulang serta becak yang dipergunakan dalam kegiatan program yang dijalankan serta ruko yang merupakan tempat pelaksanaan kegiatan program tersebut.

Adapun bantuan transportasi dari Baitul Mal yaitu mobil terkait untuk membantu proses pengantaran es kristal di sekitar Gampong Pasar Aceh. Serta sarana becak merupakan sarana yang disediakan oleh pengelola BUMG yang berasal dari penyertaan modal BUMG Pasar Baru digunakan untuk mempermudah pengantaran air minum isi ulang dan es kristal di sekitar lingkungan Gampong Pasar Aceh. Sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh BUMG Pasar Baru menjadi suatu alat yang mendukung dalam memudahkan proses penyelenggaraan program yang dikelola BUMG Pasar Baru dalam mencapai tujuannya.

#### **2. Sumber Daya Alam**

Dengan memanfaatkan potensi desa, yaitu melalui perdagangan dan perikanan, melihat bagaimana BUMG Pasar Baru memanfaatkan sumber daya alam, adanya program depot air isi ulang, es kristal dan pembudidayaan udang yang dikembangkan. Pemanfaatan sumber daya dengan membudidayakan udang yang kemudian dipanen dalam waktu tiga bulan dan dijual ke pasar, serta sumber daya alam yang berupa air yang dimanfaatkan pada unit usaha air isi ulang dan pembuatan es kristal.

Pemanfaatan sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh BUMG Pasar Baru sudah tepat sasaran yaitu pemanfaatan sumber daya alam non hayati yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber air yang kemudian dikelola pada unit air isi ulang dan es kristal serta pemanfaatan sumber daya alam hayati berupa udang yang dibudidayakan dan dijual ke pasar.

#### **3. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia (SDM) dari awal mulanya BUMG Pasar Baru berdiri di tahun 2019 sebagian besar pengelola BUMG Pasar Baru berlatar belakang Pendidikan SMA yaitu berjumlah 2 orang kemudian di tahun 2023 ada empat orang pekerja yang

mana satu orang merupakan *freelance* karena ketika pekerja yang lain meminta untuk libur maka BUMG merekrut satu orang untuk mengisi kekosongan tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa di tahun ini 2023 ada empat orang pekerja akan tetapi satu orang bukan pekerja tetap yang mana tiga orang pekerja itu digaji bulanan dan satu orang digaji harian. Dimana gaji para pekerja dan pengelola BUMG Pasar Baru itu gaji pokoknya sebulan sebesar 1 juta dengan uang makan per harinya sebesar 20 ribu rupiah serta adanya insentif per produk yang mereka jual itu di mana harga es kristal dalam satu kantong 11 ribu maka seribu diberikan ke pekerja sebagai bentuk bonus atas produk es kristal yang telah terjual. Kemudian untuk sarjana sendiri hanya berjumlah satu orang dan menduduki posisi kepala unit usaha air isi ulang dan es kristal yang merupakan pengelola sekaligus bekerja pada unit usaha BUMG Pasar Baru.

Pegembangan sumber daya manusia pada program BUMG Pasar Baru tidak adanya pelatihan yang harus dilatih karena hanya melakukan pekerjaan yang pastinya dapat dilakukan semua orang, akan tetapi adanya pelatihan-pelatihan yang dilakukan setiap tahunnya di desa Pasar Aceh oleh ibu PKK, yaitu pelatihan keterampilan pembuatan kue dan *dessert* kepada ibu-ibu sehingga masyarakat bisa ikut mencoba dengan harapan masyarakat dapat mencoba unit usaha yang nantinya dapat dikelola oleh BUMG Pasar Baru.

Pada pengelolaan keuangan BUMG Pasar Baru belum adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang bisa melakukan pembukuan akuntansi secara komplit seperti adanya neraca, laporan laba rugi dan hal lainnya terkait pencatatan secara standar akuntansi. Sehingga yang bisa dilakukan pada manajemen keuangan oleh Pengurus BUMG Pasar Baru hanya pencatatan sederhana (buku kas sederhana) di mana hanya ada catatan kas masuk harian dan kas masuk bulanan dengan itu saja sudah cukup karena kepentingan pelaporan dari pengurus BUMG Pasar Baru ke Badan Pengawas lalu baru diberikan ke Pemerintah Gampong.

Setiap tahun ada pelatihan yang dilakukan Pemerintah Gampong kepada pengurus BUMG namun, pelatihannya hanya dilakukan 2 hari sehingga kurang maksimal pelatihan yang diberikan oleh pihak yang terkait dimana sudah dilakukan pelatihan peningkatan kapasitas tetapi masih belum ada yang bisa membuat pembukuannya secara akuntansi lengkap.

#### 4. Sumber daya finansial

Sumber daya finansial yang diterima oleh BUMG Pasar Baru berasal dari Dana Desa serta hasil usaha yang didapatkan dari BUMG Pasar Baru. Pada tahun 2019 dana desa yang diberikan oleh pemerintah sebesar 900 juta rupiah yang digunakan untuk permodalan awal BUMG Pasar Baru dengan penyertaan modal sebesar 141 juta rupiah yang digunakan untuk sewa toko, membeli *Freezer*, galon air dan kebutuhan operasional lainnya sedangkan untuk mesin pabrik es kristal merupakan aset Pemerintah Gampong yang dipinjamkan ke BUMG dalam bentuk Penyewaan. Karena jika disertakan dalam modal BUMG ada batasan tidak boleh menyertakan modal lebih dari 50% dari dana desa ke modal sehingga mesinnya itu dibeli dengan harga 450 juta oleh Pemerintah Gampong menggunakan dana desa dan pengembalian diberlakukan dalam bentuk keuntungan

yang didapatkan disetor ke PAG dikembalikan ke desa setiap tahunnya jika omset yang didapatkan dikurangi 40% itu lebih maka diambil sesuai kebijakan awal, yaitu 40 juta saja dan lebih dikembalikan lagi ke BUMG sebagai bonus dimana dapat digunakan untuk kepentingan BUMG baik untuk renovasi toko maupun penambahan alat-alat kebutuhan BUMG Pasar Baru. Dari hasil usaha dan keuntungan yang didapatkan dari unit usaha air isi ulang dan es kristal BUMG dapat membeli tanah untuk bangunan ruko sendiri agar tidak harus menyewa lagi diruko yang lama dengan penyewaan ruko sewa dulunya sebesar 12 juta 500 rupiah selama satu tahun, sehingga untuk pembagian hasil usaha dan keuntungan yang didapatkan juga dibagikan sesuai dengan anggaran dasar yang sudah ditetapkan oleh BUMG Pasar Baru.

### **Strategi Program**

Strategi ini memberikan lebih banyak pemikiran pada rencana suatu implikasi program. Apa yang dibutuhkan untuk menciptakan atau mengimplementasikan sebuah program dan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi (Widayanti & Oktafia, 2021). Strategi program merupakan tipe strategi yang mempertimbangkan efek atau dampak strategi dari program tertentu. Jika suatu program dilaksanakan bagaimana dampak yang dirasakan organisasi dan masyarakat akan terpengaruh atau masyarakat akan merasakan manfaat dari program tersebut (Mazlan et al., 2021).

#### **1. Implikasi Program Terhadap Organisasi**

Semua program yang dijalankan BUMG Pasar Baru memberikan dampak yang besar terhadap keberlangsungan BUMG Pasar Baru dilihat dari awal berdirinya unit usaha air minum isi ulang hingga bisa membangun unit usaha es kristal dengan pendapatan yang diperoleh dari kedua unit usaha tersebut terus meningkat dimana pendapatan yang didapatkan dikisaran 120-150 jutaan rupiah dari tahun 2020 hingga tahun 2022 lalu BUMG Pasar Baru dapat membangun ruko sendiri dengan membeli tanah dari hasil usaha program air minum isi ulang dan es kristal, dan terus dikembangkan hingga pada tahun 2022 berdirinya unit usaha kolam udang yang dibudidayakan.

#### **2. Implikasi Program Terhadap Masyarakat**

Dampak program yang dirasakan langsung oleh masyarakat yaitu pada 2021 tahun lalu adanya Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat yang terdampak covid-19 sehingga sumber dana yang diberikan kepada masyarakat tersebut juga berasal dari dana hasil usaha program BUMG Pasar Baru dikarenakan kuota yang melebihi dari para penerima bantuan dengan kuota 50 orang tetapi penerima sekitar 58 orang sehingga 8 orang tersebut sumber dananya berasal dari hasil usaha Program BUMG Pasar Baru. Dampak lainnya yang dirasakan masyarakat Pada usaha air minum isi ulang adalah memudahkan masyarakat dalam mencari sumber air minum isi ulang yang dikelola langsung oleh BUMG Pasar Baru sehingga ada harga khusus yang diberikan kepada masyarakat asli penduduk Desa Pasar Aceh. Kemudian diikuti dengan unit usaha es kristal yang diperuntukan bagi masyarakat yang mempunyai usaha seperti *cafe-cafe* atau

pun rumah makan dan pastinya dengan harga yang lebih terjangkau dari kompotitor yang lain.

### **Kendala Pada Pengelolaan BUMG Pasar Baru**

Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) sudah berjalan cukup baik berkat kerja keras Pemerintah Gampong dan pengurus BUMG dalam meningkatkan perekonomian Gampong Pasar Aceh dilihat dari unit usaha-usaha yang dijalankan, yang memberikan dampak positif bagi masyarakat maupun pendapatan asli Gampong (PAG) Pasar Aceh. Akan tetapi, dibalik perkembangan tersebut adanya berbagai macam kendala yang dihadapi yang tidak terlihat dibalik pelaksanaan dan pengelolaan usaha-usaha yang dijalankan. Beberapa kendala tersebut, yaitu **Pertama**, kendala pada cuaca yang berubah-ubah yang tidak bisa diprediksi yang membuat kebutuhan bahan baku yang digunakan pada air PDAM berpengaruh kepada air yang dikelola pada unit air isi ulang dan es kristal sehingga upaya yang dilakukan oleh pengurus BUMG Pasar Baru harus melakukan penyaringan lagi agar lebih steril untuk dapat dikonsumsi pada air minum isi ulang maupun diolah untuk es kristal. **Kedua**, keterbatasan anggaran menjadi kendala dalam pengembangan BUMG Pasar Baru untuk mengoptimalkan program dari BUMG Pasar Baru, yaitu pada program mesin es kristal dengan penambahan sarana yang dibutuhkan sehingga jika ada penambahan sarana mesin es kristal dapat dipenuhi sesuai permintaan.

### **Simpulan**

Sesuai dengan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada 3 strategi yang digunakan untuk melihat bagaimana pelaksanaan dan pengembangan usaha BUMG di Gampong Pasar Aceh, diantaranya: (1) Strategi organisasi, dimana pada strategi ini telah memenuhi persyaratan visi dan misi BUMG Pasar Baru. Pengelola BUMG Pasar Baru harus terus mengejar misi terakhir, yaitu memanfaatkan potensi-potensi desa yang belum dikelola untuk bisa terus mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan pendapatan Gampong Pasar Aceh; (2) Strategi dukungan sumber daya yang dikembangkan sudah sesuai dengan tiga dimensi di dalamnya, yaitu sarana dan prasarana, sumber daya alam, dan sumber daya finansial, akan tetapi pada sumber daya manusia harus lebih ditingkatkan pengembangannya terlebih pada pengelolaan keuangan; (3) Strategi implikasi program telah terpenuhi dalam dua dimensi. Pertama, implikasi program terhadap organisasi, dimana semua program yang dilaksanakan sudah terlihat kemajuan di masing-masing kepengurusan demi keberlangsungan BUMG Pasar Baru. Kedua, implikasi program terhadap masyarakat dapat dilihat pada program air isi ulang yang secara langsung mempengaruhi kebutuhan masyarakat akan sumber air minum, serta program es kristal yang tersedia untuk konsumen di lingkungan Gampong Pasar Aceh dan yang tinggal di luar Gampong Pasar Aceh dengan harga terjangkau dengan kualitas terbaik di bawah pengelolaan langsung BUMG Pasar Aceh. Adapun kendala yang dihadapi oleh BUMG Pasar Baru Desa Pasar Aceh pada umumnya terdapat

pada faktor cuaca, sumber dana, dan sumber daya manusia. Faktor cuaca menjadi kendala dalam hal sumber air yang berasal dari PDAM sehingga upaya yang dilakukan oleh pengurus BUMG Pasar Baru harus melakukan penyaringan lebih baik lagi. Serta sumber dana yang terbatas menjadi kendala dalam pengelolaan BUMG Pasar Baru pada penambahan sarana yang bisa mengembangkan program yang sedang dijalankan sehingga upaya pengurus hanya bisa memproduksi kapasitas sesuai permintaan saja., dan terakhir, kurangnya kapasitas sumber daya manusia (SDM) pada pengelolaan keuangan BUMG Pasar Baru sehingga membutuhkan peningkatan dalam mencari kompetensi sumber daya manusia (SDM) pada masyarakat Gampong Pasar Aceh.

### Daftar Pustaka

- Aji, I. (2017). Undang-Undang Desa Sebagai Legitimasi Desa (Desa Dalam Hukum Ketatanegaraan Indonesia). *Legal Standing : Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), 46. <https://doi.org/10.24269/ls.v1i1.587>
- Kusmanto, T. Y. (2014). Pengembangan Ekonomi Islam Berbasis Kependudukan Di Perdesaan. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 34(2), 219–235. <https://doi.org/10.21580/jid.v34.2.68>
- Marlina, N. (2017). STRATEGI PEMBANGUNAN DESA WISATA KANDRI MENUJU KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 60–73. <https://doi.org/10.14710/jiip.v1i2.1620>
- Mazlan, M., Ismail, I., & Juharni, J. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Paradigma Administrasi Negara*, 2(2), 86–90. <https://doi.org/10.35965/jpan.v2i2.563>
- Nasfi, N. (2020). PENGEMBANGAN EKONOMI PEDESAAN DALAM RANGKA MENGENTAS KEMISKINAN DI PEDESAAN. *Jurnal EL-RIYASAH*, 11(1), 54. <https://doi.org/10.24014/jel.v11i1.8818>
- Pamungkas, B. A. (2019). Pelaksanaan Otonomi Desa Pasca Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Jurnal Usm Law Review*, 2(2), 210. <https://doi.org/10.26623/julr.v2i2.2271>
- Pradini, R. N. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Kedungturi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 57–67. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v2i1.1000>
- Raharjana, D. T., & Putra, H. S. A. (2020). Penguatan SDM dalam e-Marketing untuk Promosi Desa Wisata di Kabupaten Malang. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 140. <https://doi.org/10.22146/jnp.60403>
- Safitri, I., Trisna, N., & Hajjad, V. (2021). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (Bumg) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jambi*, 5(2), 39–47.
- Sari, B. R. (2020a). Pengelolaan Keuangan Desa Ditinjau Dari Undang-Undang Desa Menuju Masyarakat Yang Mandiri. *Jurnal Lex Renaissance*, 5(2). <https://doi.org/10.20885/JLR.vol5.iss2.art15>
- Se, H., & Langga, L. (2021). Peranan BUMDes dalam Mendukung Perekonomian dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Watusipi Kecamatan Ende Kabupaten Ende. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 75.

<https://doi.org/10.35906/resona.v5i1.665>

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi. In *Alfabeta*. CV Alfabeta,.

Widayanti, R. E., & Oktafia, R. (2021). Strategi Pemasaran Berbasis Online Pada Produk Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) “Sukses Bersama” Desa Sugihwaras Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*, 4(1), 242–252. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6847](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6847)